

# **KALIMAT PERINTAH BAHASA INDONESIA DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP KARANGAN SITI ISNATUM M**

**Ariani Paulus, Yakub Tangdibiri', Rita Tanduk**  
**Universitas Kristen Indonesia Toraja**  
[arianipaulus295@gmail.com](mailto:arianipaulus295@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kalimat perintah yang digunakan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII, (2) Mendeskripsikan ciri-ciri kalimat perintah Bahasa Indonesia yang digunakan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu: Teknik Baca dan Teknik Cacat. Teknik baca digunakan untuk mengamati bentuk kalimat perintah yang digunakan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Karangn Siti Isnatum M, Sedangkan Teknik Cacat yaitu digunakan untuk mencatat hasil pengamatan tentang kalimat perintah dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Karangn Siti Isnatum M.

**Kata Kunci: Kalimat perintah Bahasa Indonesia.**

## **Pendahuluan**

Kalimat merupakan satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Kalimat perintah adalah kalimat yang berfungsi memerintahkan lawan bicara untuk melakukan apa yang diminta atau diinginkan oleh pembicara. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan kalimat imperatif ini termasuk pada siapa kalimat imperatif digunakan, dalam situasi yang bagaimana kalimat perintah digunakan, bagaimana hubungan antara pembicara dan lawan bicara pada kalimat perintah dan bagaimana respon lawan bicara terhadap kalimat perintah yang disampaikan kepadanya. Bagi peneliti, kalimat imperatif atau kalimat perintah menarik untuk dikaji karena dalam kalimat tersebut terdapat kata-kata yang berupa ajakan, perintah, himbauan bahkan larangan yang direncanakan oleh penulis dengan tujuan agar pembaca mau mencoba dan melakukan apa yang diinginkan oleh penulisnya. Penulis kalimat perintah atau imperatif dalam buku bahasa Indonesia menggunakan kata-kata yang sangat menarik, namun ketika peneliti membaca kalimat-kalimat di buku bahasa Indonesia ternyata dapat dianalisis menggunakan pendekatan sintaksis dan semantik. Dikatakan demikian karena kalimat tersebut mengandung fungsi, kategori, dan peran. Manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Alat komunikasi itu penting dimiliki oleh manusia karena dengan bahasa manusia dapat membangun komunikasi dengan sesamanya, menyatakan ekspresi diri mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Melalui bahasa juga manusia dapat memperoleh atau mendapatkan ilmu pengetahuan. Bahasa merupakan salah satu ciptaan manusia yang dibudayakan sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari kegiatan manusia tidak terlepas dari aktifitas bahasa, baik itu lisan maupun tulisan. Kalimat sebagai objek kajian sintaksis mengenai kaidah atau aturan yang mengikat berupa struktur (gramatikal). Struktur tersebut eksplisit sehingga ada kalimat yang terdiri atas satu kata, seperti: Lari, Lempar!, ada yang terdiri dari dua kata seperti: pergi dari sini!, mari ikut saya! dan seterusnya. Dengan demikian kalimat dapat ditentukan dari intonasi tertentu. Hal ini ditegaskan oleh Fokker (1983:11), Kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh turun naiknya suara. Kalimat sebagai

satuan bahasa dapat dibedakan berdasarkan sudut pandang tertentu. Misalnya dari segi finansial, kita mengenal kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dari segi makna kita mengenal kalimat berita (kalimat deklaratif), kalimat perintah (kalimat imperatif) dan kalimat emfatik. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan struktur kalimat perintah dalam buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Karangan Siti Isnatum M.

### **Metode**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan penelitian dan dianalisis dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata atau kalimat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat perintah bahasa Indonesia yang digunakan dalam Buku Pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII. Teknik baca adalah sesuatu yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media Tujuan kata-kata media tulis teknik baca digunakan untuk mengamati bentuk kalimat perintah yang digunakan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII karangan Siti Isnatum M. Teknik catat yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Teknik catat dalam penelitian merupakan teknik lanjutan dari teknik baca yaitu digunakan untuk mencatat hasil pengamatan tentang kalimat perintah dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP Karangan Siti Isnatum M.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Penggunaan Kalimat Perintah**

Berdasarkan pembahasan data tersebut maka pada bagian ini akan dibahas secara deskriptif penggunaan kalimat perintah dalam kalimat sebagai berikut:

##### **a. Kalimat Perintah Ajakan**

Data yang tergolong dalam kalimat perintah ajakan yaitu:

1) *Mari* kita keluar! (BI, 2016:114)

Data di atas, kalimat *mari kita keluar* merupakan kalimat perintah ajakan, yang ditandai dengan kata perintah *mari* yang berarti mengajak seseorang untuk keluar dari sebuah ruangan.

2) *Ayo* kumpulkan pekerjaan rumahmu, anak-anak! (BI, 2016:27)

Pada data yang diuraikan di atas, kalimat *ayo kumpulkan pekerjaan rumahmu anak-anak* merupakan kalimat perintah ajakan, yang ditandai dengan kata perintah *ayo* yang berarti mengajak untuk menggumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

3) *Rasakan* ini! (BI, 2016:32)

Data di atas, diberikan penggunaan kalimat *rasakan ini* merupakan kalimat perintah ajakan, yang ditandai dengan adanya kata perintah *rasakan* yang berarti mengajak untuk merasakan ini.

4) *Pergilah* ke rumah kakekmu! (BI, 2016:47)

Pada data di atas, kalimat *pergilah ke rumah kakekmu* merupakan kalimat perintah ajakan, yang ditandai dengan kata perintah *pergilah* yang berarti mengajak untuk pergi ke rumah bersama dengan kakeknya.

- 5) *Bacalah* buku itu! (BI, 2016:47)  
Data di atas, kalimat bacalah buku itu merupakan kalimat perintah ajakan, yang ditandai dengan kata perintah bacalah yang berarti mengajak siswa untuk membaca buku yang di bagikan oleh guru.
- 6) *Silahkan* minum teh dulu! (BI, 2016: 62)  
Pada data di atas, kalimat silahkan minum teh dulu merupakan kalimat perintah ajakan, yang ditandai dengan kata perintah silahkan yang berarti mengajak orang untuk minum teh yang ada di meja.
- 7) *Simaklah* gurinda-gurindam berikut ini yang akan dideklamasikan oleh temanmu! (BI, 2016:101)  
Dari data di atas, kalimat simaklah girindam-girindam berikut ini yang akan dideklamasikan oleh temanmu merupakan kalimat perintah ajakan, yang ditandai dengan kata perintah simaklah yang berarti mengajak untuk menyimak gurindam-gurindam berikut ini yang akan dideklamasikan oleh temanmu.
- 8) *Pilihlah* salah satu jawaban yang paling benar! (BI, 2016:107)  
Pada data di atas, kalimat pilihlah salah satu jawaban yang paling benar merupakan kalimat perintah ajakan, yang ditandai dengan kata perintah pilihlah yang berarti memilih salah satu jawaban yang paling benar.

Berdasarkan analisis di atas, ciri-ciri kalimat perintah ajakan di atas seperti: ayo, mari, menggunakan tanda seru (!), menggunakan partikel –lah.

## 2. Kalimat Perintah Biasa

Data yang tergolong dalam kalimat perintah biasa yaitu:

1. *Jelaskan* alasanmu! (BI, 2016:2)  
Pada data di atas, kalimat *jelaskan alasanmu* merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata perintah *jelaskan* yang berarti perintah kepada seseorang untuk menjelaskan sebuah jawaban.
2. *Kerjakan* latihan –latihan berikut! (BI, 2016:2)  
Pada data di atas, kalimat kerjakan latihan-latihan berikut merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata kerjakan yang berarti guru memintah kepada siswa untuk mengerjakan tugas.
3. *Berikan* alasanmu! (BI, 2016:2)  
Data di atas, kalimat berikan alasanmu merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata perintah berikan yang berarti perintah kepada seseorang untuk memberikan masukan.
4. *Diskusikanlah* dengan guru dan teman-temanmu! (BI, 2016:6)  
Data di atas, kalimat diskusikanlah dengan guru dan teman-temanmu merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata perintah diskusikanlah yang berarti guru memerintakan kepada siswa untuk berdiskusi suatu mata pelajaran di dalam kelas.
5. *Tuliskan* kalimat utama pada paragraf ketiga! (BI, 2016:5)

Pada data di atas merupakan kalimat perintah biasa yang ditandai dengan kata tuliskan yang berarti guru memintahi siswa untuk menuliskan suatu kalimat utama pada paragraf.

6. *Lakukan* tugas ini dengan teman sebangkumu! (BI, 2016:6)

Pada data di atas merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata perintah lakukan yang berarti mengajak untuk mengerjakan sesuatu yang diberikan.

7. *Hati-hati* di jalan ya! (BI, 2016:38)

Pada data di atas, kalimat hati-hati di jalan ya merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata perintah hati-hati yang berarti perintah kepada seseorang untuk hati-hati dalam perjalanan.

8. Dengarkanlah dengan saksama! (BI, 2016:29)

Pada data di atas, kalimat dengarkanlah dengan saksama merupakan kalimat perintah biasa yang ditandai dengan kata dengarkanlah yang berarti seseorang di minta untuk memperhatikan sesuatu.

9. Presentasikanlah hasil kerja kelompok pada aktivitas 4 di atas di depan kelas! (BI, 2016:33)

Data di atas, kalimat presentasikanlah hasil kerja kelompok pada aktivitas 4 di atas di depan kelas merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata presentasikanlah yang berarti guru meminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa.

10. *Kerjakan* di buku tugasmu! (BI, 2016:66)

Data di atas, kalimat kerjakan di buku tugasmu merupakan jenis kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata kerjakan yang berarti seseorang meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya.

11. *Kerjakan* soal-soal di bawa ini! (BI, 2016:78)

Pada data di atas, kalimat kerjakan soal-soal di bawa ini merupakan jenis kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata kerjakan yang berarti memerintahkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu

12. Presentasikanlah hasil kerja kelompok pada aktivitas 4 di atas di depan kelas! (BI, 2016:33)

Data di atas, kalimat presentasikanlah hasil kerja kelompok pada aktivitas 4 di atas di depan kelas merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata presentasikanlah yang berarti guru meminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa.

13. Pergilah selagi pagi! (BI, 2016:62)

Data di atas, kalimat pergilah selagi pagi merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata perintah pergilah yang berarti perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

14. *Kerjakan* soal-soal di bawa ini! (BI, 2016:78)

Pada data di atas, kalimat *kerjakan* soal-soal di bawa ini merupakan jenis kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata *kerjakan* yang berarti memerintahkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

15. *Perhatikanlah* puisi berikut! (2016:94)

Pada data di atas, kalimat *perhatikanlah* puisi berikut merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata perintah *perhatikanlah* yang berarti seseorang diharapkan untuk memperhatikan atau mengamati puisi yang di bacakan.

16. *Cobalah* kalau dapat, wahai buaya serakah! (BI, 2016:126)

Pada data di atas, kalimat *cobalah* kalau dapat, wahai buaya serakah merupakan kalimat perintah biasa, yang ditandai dengan kata perintah *cobalah* yang berarti buaya serakah.

Ciri-ciri Kalimat Biasa di atas yaitu: menggunakan partikel *-lah*, kata-kata seperti *cobalah*, menggunakan tanda seru(!).

### **3. Kalimat Perintah Permintaan**

Data yang tergolong dalam kalimat perintah permintaan yaitu:

1. *Tuliskan* nama dan asal dari tari-tarian tersebut! (BI, 2016:2)

Pada data di atas, kalimat *tuliskan nama dan asal dari tari-tarian tersebut* merupakan kalimat perintah permintaan, yang ditandai dengan kata perintah *tuliskan* yang berarti seseorang meminta kepada orang lain untuk menuliskan nama dan asal dari tari-tarian.

2. *Jawablah* pertanyaan-pertanyaan berikut secara lisan! (BI, 2016:2)

Pada data di atas, kalimat *jawablah* pertanyaan-pertanyaan berikut secara lisan merupakan kalimat perintah permintaan, yang ditandai dengan kata perintah *jawablah* yang berarti permintaan kepada seseorang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan.

3. *Sebutkan* budaya Indonesia yang kamu ketahui! (BI, 2016:2)

Pada data di atas, kalimat *sebutkan* budaya Indonesia yang kamu ketahui merupakan kalimat perintah permintaan, yang ditandai dengan kata perintah *sebutkan* yang berarti permintaan kepada seseorang untuk menyebutkan budaya Indonesia.

4. *Simaklah* pembacaan teks deskripsi berikut dengan seksama! (BI, 2016:3)

Data di atas, kalimat *simaklah* pembacaan teks deskripsi berikut dengan seksama merupakan kalimat perintah permintaan, yang ditandai dengan kata perintah *simaklah* yang berarti permintaan kepada seseorang untuk menyimak pembacaan teks deskripsi yang di berikan oleh guru.

5. *Tolonglah* anakku di sana! (BI, 2016:32)

Pada data di atas, kalimat *tolonglah* anakku di sana merupakan kalimat perintah permintaan, yang ditandai dengan kata perintah *tolonglah* yang berarti permintaan kepada seseorang untuk meminta menolong anaknya yang sedang dalam bahaya.

6. *Kembalikan* uangku! (BI, 2016:47)

Pada data di atas, kalimat *kembalikan* uangku merupakan kalimat perintah permintaan, yang ditandai dengan kata perintah *kembalikan* yang berarti permintaan kepada seseorang untuk meminta untuk di kembalikan uang yang ia pinjam.

7. *Carilah* sinonim kata-kata berikut! (BI, 2016:66)

Pada data di atas, kalimat *carilah* sinonim kata-kata berikut merupakan kalimat perintah permintaan, yang ditandai dengan kata perintah *carilah* yang berarti permintaan kepada seseorang untuk mencari sinonim kata-kata.

Ciri-ciri Kalimat Perintah Permintaan di atas yaitu: menggunakan partikel –lah, menggunakan tanda seru (!), berisi permintaan.

#### 4. Kalimat Perintah Larangan

Data yang tergolong dalam kalimat perintah larangan yaitu:

1. *Jangan* menulis di buku itu! (2016:41)  
Pada data di atas, kalimat  *jangan menulis di buku itu* merupakan kalimat perintah larangan, yang ditandai dengan kata perintah  *jangan* yang berarti perintah untuk melarang seseorang untuk tidak menulis di buku.
2. *Jangan* duduk di sini! (BI, 2016:47)  
Data di atas, kalimat  *jangan duduk di sini* merupakan kalimat perintah larangan, yang ditandai dengan kata perintah  *jangan* yang berarti perintah untuk melarang seseorang untuk tidak duduk sembarangan.
3. *Jangan* bawa kucing itu kesini! (BI, 2016:47)  
Pada data di atas, kalimat  *jangan bawa kucing itu kesini* merupakan kalimat perintah larangan, yang ditandai dengan kata perintah  *jangan* yang berarti perintah untuk melarang seseorang membawa kucing.
4. *Jangan* bicara kalau saya sedang bicara! (BI, 2016:47)  
Pada data di atas, kalimat  *jangan bicara kalau saya sedang bicara* merupakan kalimat perintah larangan, yang ditandai dengan kata perintah  *jangan* yang berarti perintah untuk melarang seseorang untuk tidak bicara kalau seseorang sedang bicara.
5. *Kumohon* berhentilah menyanyi! (BI, 2016:62)  
Pada data di atas, kalimat  *kumohon berhentilah menyanyi* merupakan kalimat perintah larangan, yang ditandai dengan kata perintah  *kumohon* yang berarti perintah untuk melarang seseorang untuk berhenti bernyanyi.
6. *Jangan* membuang sampah sembarangan! (BI, 2016:86)  
Pada data di atas, kalimat  *jangan buang sampah sembarangan* merupakan kalimat perintah larangan, yang ditandai dengan kata perintah  *jangan* yang berarti perintah untuk melarang seseorang untuk tidak membuang sampah sembarangan.
7. *Jangan* buaya! (BI, 2016:124)  
Pada data di atas, kalimat  *jangan buaya* merupakan kalimat perintah larangan, yang ditandai dengan kata perintah  *jangan* yang berarti perintah untuk melarang buaya.  
Ciri-ciri kalimat Perintah Larangan yaitu: menggunakan tanda seru (!), intonasinya tinggi atau naik, menggunakan kata  *jangan*.

#### Penutup

#### Simpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan kalimat perintah yang digunakan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP berupa kalimat perintah ajakan, kalimat perintah biasa, kalimat perintah permintaan, kalimat perintah larangan, dan kalimat perintah yang menuntut proses atau langkah kerja. Kelima jenis kalimat perintah tersebut menyebar secara merata ke dalam wacana yang terdapat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP.

2. Ciri-ciri kalimat perintah dalam Buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP seperti kata: ayo, silahkan, mohon, mari, menggunakan partikel –lah, intonasinya naik, menggunakan tanda seru (!), berisi perintah.
  - a. Menggunakan kata-kata pembentuk kalimat perintah yaitu kata: jangan, dan ayo.
  - b. Menggunakan partikel –lah dan –kan, berisi perintah., berisi perintah.
  - c. Menggunakan tanda seru (!)

### **Saran**

Hasil penelitian ini kiranya dapat berlanjut bagi guru-guru Bahasa Indonesia dan mahasiswa untuk pengajaran di bidang Bahasa. Untuk itu disarankan agar peneliti ini dapat berlanjut untuk diteliti demi pengajaran dibidang Bahasa lainnya.

### **Daftar Rujukan**

- Alisyabana, S.T .(1978). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tatabahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fokker, AA. 1983. *Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Erni Dan Fitriana. 2013. “*Analisis kalimat perintah pada Novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari*”
- Fahmiyanto, Fathoni Yusuf. 2016. “*Kalimat Perintah Bahasa Indonesia dalam Bahasa Petunjuk*”.
- Keraf, G. (1987). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende flores : Nusa Ina.
- Muliono, Anton. 1988. *Penyusunan Tatabahasa Struktural*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia.
- Parera, J.D. 1980. *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramlan, M. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sukidin dan Mundir. 2005 *Metode Penelitian*. Insah Cendekia, Surabaya., Jakarta.